

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dll. Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Berdasarkan UU. No 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sedangkan menurut Undang-undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pengertian diatas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Demokrasi itu sendiri dilaksanakan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan asas yang digunakan dalam perbankan, maka tujuan perbankan Indonesia adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya adalah pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif.

## 4.2 Analisis Data

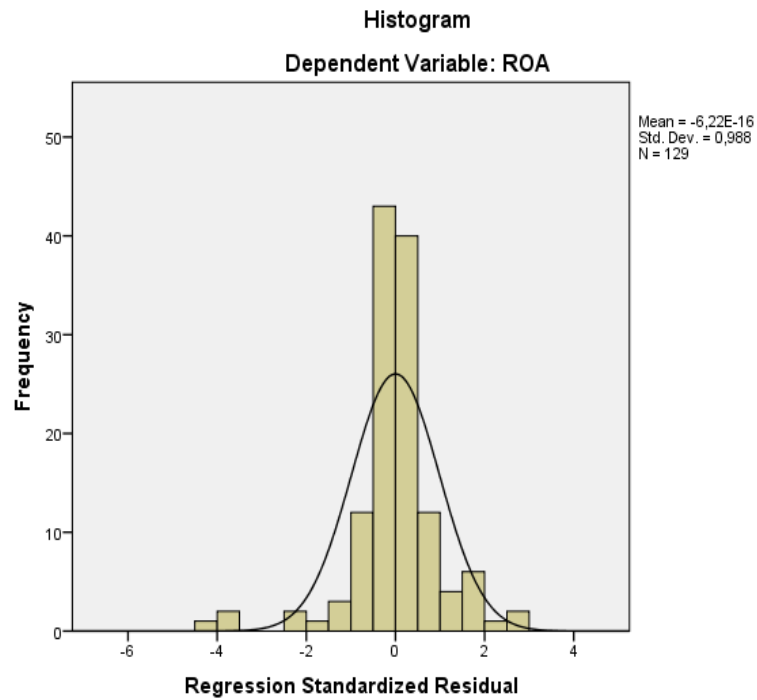
### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

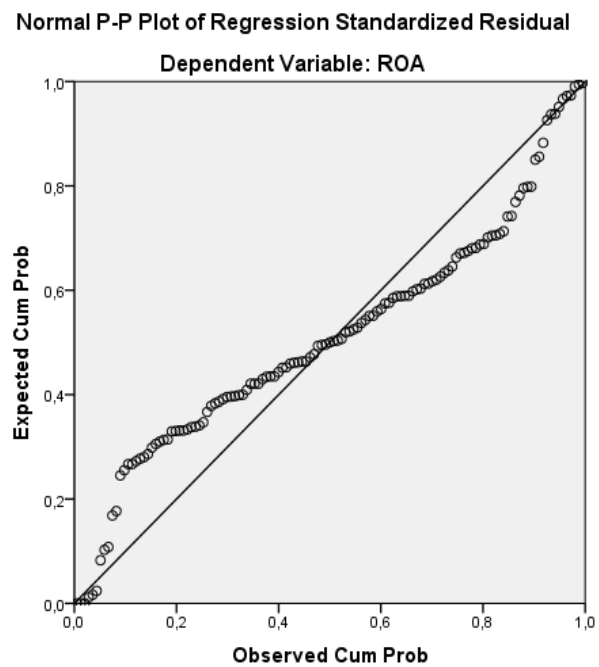
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (*uji Kolmogorov-Smirnov*).

Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam *normal probability plot*, jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, grafik *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov-smirnov*.



**Gambar 4.1 Grafik Histogram Sebelum Transformasi**



**Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Sebelum Transformasi**

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

**Tabel 4.1 Tabel Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		NPL	DPK	LDR	ROA
N		129	129	129	129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,022061	,896872	1,097005	,012208
	Std. Deviation	,0205301	,0878797	,3997978	,0182233
Most Extreme Differences	Absolute	,141	,147	,125	,183
	Positive	,139	,147	,125	,115
	Negative	-,141	-,131	-,066	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,605	1,666	1,425	2,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012	,008	,034	,000

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

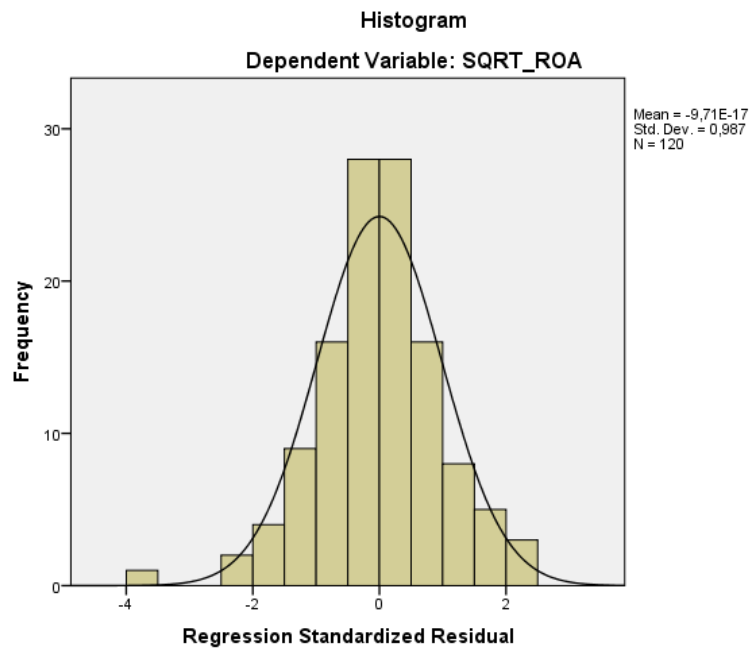
Dari tampilan grafik histogram maupun grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (*skewnes*) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

Selain dari grafik histogram dan grafik normal plot dapat dilihat dari tabel *kolmogorov-smirnov* bahwa residual tidak berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi bernilai kurang dari 0,05. Selain itu, terdapat juga data-data yang eksterm pada pengolahan data yang dilakukan. Oleh sebab itu, data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Menurut Ghozali (2016:34) untuk menormalkan data hal yang perlu diketahui terlebih dahulu yaitu bagaimana bentuk grafik histogram dari data yang ada apakah *moderat positive*

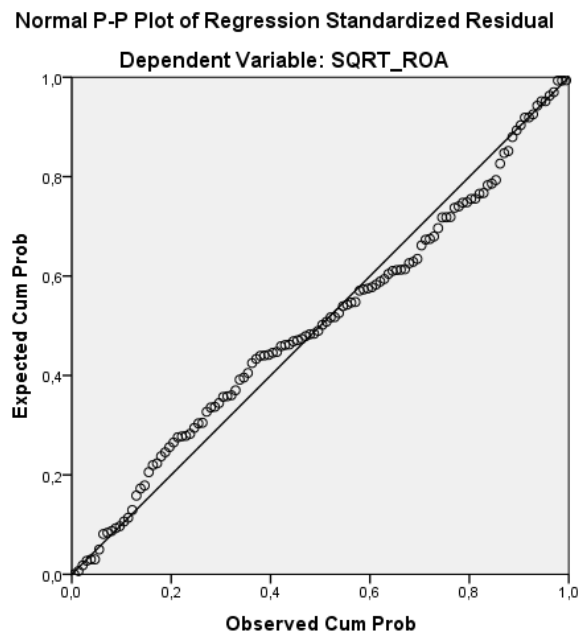
*skewness, subtansial positive skewness, severe positive skewness* dengan bentuk L dan sebagainya. Dengan mengetahui bentuk grafik histogram dapat menentukan bentuk tranformasinya.

Grafik histogram diatas menunjukkan bahwa grafik berbentuk *moderate positive skewness* sehingga transformasi yang cocok digunakan yaitu SQRT atau akar kuadrat.

Setelah dilakukan transformasi data dengan menggunakan SQRT atau akar kuadrat, maka dilakukan uji normalitas kembali dan diperoleh hasil olahan data *kolmogorov* dengan model *unstandardised* sebagai berikut.



**Gambar 4.2 Grafik Histogram Setelah Transformasi**



**Gambar 3.4 Grafik P-P Plot Setelah Transformasi**

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

**Tabel 4.1 Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03806047
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,064
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,720
Asymp. Sig. (2-tailed)		,677

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan tampilan grafik histogram dan grafik normal plot dapat disimpulkan bahwa pada grafik histogram memberikan pola distribusi normal dimana grafik tersebut tepat berada di

tengah-tengah dan tidak melenceng ke arah kiri. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Selain dari kedua grafik tersebut dapat di lihat dari uji statistik *Kolmogorov-smirnov* (Asymp. Sig (2-tailed)) sebesar  $0,677 > 0,05$  yang menunjukkan data tersebut terdistribusi normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Model regresi yang dinyatakan adanya bebas multikolinearitas apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .

**Tabel 2.4 Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_NPL	,942	1,062
	SQRT_DPK	,930	1,075
	SQRT_LDR	,918	1,090
a. Dependent Variable: SQRT_ROA			

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *VIF* untuk variabel kredit bermasalah (*non performing loan*) sebesar  $1,062 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,942 > 0,10$ . Nilai *VIF* untuk dana

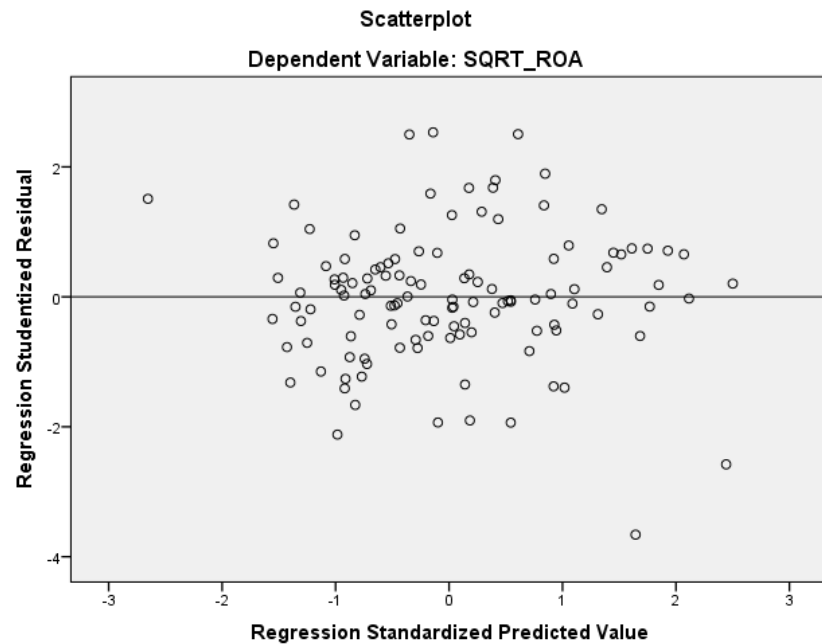


pihak ketiga sebesar  $1,075 < 10$  dan nilai *tolerance* sebesar  $0,930 > 0,10$ . Nilai VIF untuk penyaluran kredit (*loan to deposit ratio*) sebesar  $1,090 < 10$  dan *tolerance* sebesar  $0,918 > 0,10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 4.4 Grafik Scatterplot**

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Dari gambar scatterplots diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak berkumpul menjadi satu tempat dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam uji ini.

#### 4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*.

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test):

**Tabel 4.3 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 <sup>a</sup>	,320	,302	,03855	1,800
a. Predictors: (Constant), SQRT_LDR, SQRT_NPL, SQRT_DPK					
b. Dependent Variable: SQRT_ROA					

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai uji *Durbin-Watson* adalah 1,800 lebih besar dari batas atas (du) 1,7536 dan kurang dari 2.2464 (4 – du) maka dapat disimpulkan bahwa dapat menolak H<sub>0</sub> yang menyatakan tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh kredit masalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang di baca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan menggunakan metode regresi berganda, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,074	,071		1,043	,299
	SQRT_NPL	-,161	,065	-,196	-2,479	,015
	SQRT_DPK	-,086	,067	-,102	-1,291	,199
	SQRT_LDR	,138	,020	,544	6,807	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Dari pengolahan data statistik diatas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,074 - 0,161 (NPL) - 0,086 (DPK) + 0,138 (LDR)$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis diketahui bahwa:

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 0,074. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen kredit masalah (NPL), dana pihak ketiga (DPK), dan penyaluran kredit (LDR) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) yang terjadi adalah 0,074.
2. Koefisien regresi variabel kredit bermasalah yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,161. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan kredit masalah sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,161 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

3. Koefisien regresi variabel dana pihak ketiga (DPK) sebesar -0,086. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan dana pihak ketiga sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan profitabilitas sebesar 0,086 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.
4. Koefisien regresi variabel penyaluran kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 0,138. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan penyaluran kredit sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 0,138 dengan asumsi variabel lainnya masih tetap konstan.

### 4.2.3 Uji Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t satu arah pada kriteria signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Penentuan nilai t untuk nilai t signifikan 5% dengan nilai *degree of freedom*  $dk = n-1$  (Sugiyono, 2011), diperoleh t tabel sebesar 1,657. Hasil pengujian regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,074	,071		1,043	,299
	SQRT_NPL	-,161	,065	-,196	-2,479	,015
	SQRT_DPK	-,086	,067	-,102	-1,291	,199
	SQRT_LDR	,138	,020	,544	6,807	,000

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Kredit bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu  $0,015 < 0,05$ , dan t hitung  $-2,479 > t$  tabel  $1,657$  maka terjadi penerimaan  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikansi lebih besar dari tingkat  $\alpha$  yaitu  $0,199 > 0,05$ , dan t hitung  $-1,291 < t$  tabel  $1,657$  maka terjadi penolakan  $H_0$ . Hal ini

menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan tabel diatas diketahui taraf signifikansi lebih kecil dari tingkat  $\alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , dan  $t$  hitung  $6,807 > t$  tabel  $1,657$  maka terjadi penerimaan  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

#### 4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan kriteria pengujian  $\text{sig.} < \alpha$  (0,05). Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	3	,027	18,203	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,172	116	,001		
	Total	,254	119			
a. Dependent Variable: SQRT_ROA						
b. Predictors: (Constant), SQRT_LDR, SQRT_NPL, SQRT_DPK						

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 18,203 dengan signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas secara bersama-sama, sehingga dapat diartikan model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

#### 4.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,566 <sup>a</sup>	,320	,302	,03855
a. Predictors: (Constant), SQRT_LDR, SQRT_NPL, SQRT_DPK				
b. Dependent Variable: SQRT_ROA				

Sumber: Data sekunder diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted* ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,302. Hal ini berarti bahwa



profitabilitas bank *go public* yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kredit masalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit. Sedangkan sisanya 69,8% ( $100\% - 30,2\% = 69,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar -0,61. Sedangkan hasil perhitungan dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh nilai t hitung  $-2,479 > t$  tabel 1,657 dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut bahwa hipotesis pertama telah diterima atau kredit bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika semakin tinggi nilai rasio NPL akan mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan bank yang tercermin dalam ROA. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama jika pemberian kredit yang dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian.

Dalam pemberian kredit yang kurang terkendali dapat menyebabkan bank akan menanggung risiko yang lebih besar. Risiko tersebut yaitu kredit bermasalah dengan jumlah cukup besar sehingga dapat mempengaruhi kinerja bank. Kredit bermasalah tersebut dapat terjadi

kapan saja, namun bank masih dapat mendeteksi kredit bermasalah melalui kolektibilitas atau kualitas kredit yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Oleh karena itu, penilaian kolektibilitas atau kualitas kredit sangat diperlukan sebagai pengawasan kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kolektibilitas atau kualitas kredit sehingga bank dapat mengevaluasi dan melakukan strategi untuk mencegah terjadinya risiko kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzia (2014), Adiyanto (2016), dan Ibrahim, et al., (2013), Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

#### **4.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa koefisien regresi berdasarkan analisis regresi linier sebesar -0,086. Sedangkan hasil perhitungan dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t) diperoleh  $t$  hitung  $-1,291 < t$  tabel  $1,657$  dan nilai signifikansi  $0,199 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dimiliki oleh bank, belum tentu bank tersebut mendapatkan keuntungan yang besar. Begitu pula semakin besar dana pihak ketiga yang terkumpul di bank jika tidak diimbangi dengan penyaluran kredit, maka bank tersebut dapat mengalami kerugian, karena pendapatan bunga berasal dari penyaluran kredit kepada debitur tidak cukup untuk menutup biaya bunga

yang harus dibayarkan kepada deposan. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang dihimpun masyarakat belum sepenuhnya dioptimalkan untuk menghasilkan laba bank sehingga menyebabkan terjadinya pengendapan dana.

Dengan demikian meningkatnya dana pihak ketiga tidak selalu diiringi dengan penyaluran dana yang efektif dalam pembiayaan bank. Sehingga dalam meningkatnya dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tidak selalu mencerminkan laba. Hal ini berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sukma (2013), Fauzia (2014), Fatimatuzzahro (2017) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti bahwa koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,138. Sedangkan hasil perhitungan dari uji signifikansi individual (uji statistik t) diperoleh  $t$  hitung  $6,807 > t$  tabel  $1,657$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama telah diterima atau penyaluran kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ketika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan laba bank yang bersangkutan juga akan meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan

penyaluran kredit sehingga bank mampu menyalurkan kembali dana yang dihimpun dalam bentuk kredit dan bank mampu memperoleh keuntungan. Hal ini *Loan to Deposite Ratio* juga akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sehingga kinerja suatu bank akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Irmawati & Sari (2014), Amalia (2014) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.4 Pengaruh Kredit Bermasalah, Dana Pihak Ketiga, Dan Penyaluran Kredit Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil penelitian dengan uji ANOVA yang telah dilakukan, didapatkan hasil F hitung sebesar 18,203 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Sedangkan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,05 (5%) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Artinya semakin tinggi nilai rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bermasalah sehingga semakin rendah kinerja suatu bank yang nantinya dapat berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA). Dana pihak ketiga menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana yang dititipkan oleh nasabah menjadi keuntungan dalam kegiatan perbankan, selain itu bank juga mampu meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun dengan adanya faktor inflasi yang tinggi akan meningkatkan bunga bank. Penyaluran kredit menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada dana pihak ketiga yang terkumpul yaitu tinggi, maka semakin tinggi juga

kredit yang diberikan pihak bank dan laba bank akan meningkat sehingga kinerja bank semakin baik.

Dengan demikian, dalam perbankan penyaluran kredit perlu disalurkan kepada masyarakat. Apabila dana tersebut sudah mencukupi, maka pihak bank dapat menyalurkannya. Namun, agar tidak terjadi kredit bermasalah pihak bank perlu selektif dalam menyalurkan kredit tersebut supaya dapat mengurangi kredit bermasalah dan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini terjadi ketika di uji parsial dana pihak ketiga tidak signifikan tetapi ketika di uji simultan hasilnya signifikan karena adanya keseimbangan antara variabel yang lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ibrahim, et al., (2013) dan Irmawati & Sari (2014) dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas.